

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat diperoleh dari proses pembelajaran yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dewasa ini menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dari apa yang diharapkan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan undang-undang di atas, kedudukan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek pembelajaran, artinya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya. Peserta didik yang aktif tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh pendekatan dan metode yang digunakan dalam mengajar. Meningkatkan keaktifan belajar merupakan salah satu tujuan pendidikan yang akan dicapai dan apabila siswa yang aktif maka hasil belajarnya akan mengikuti. Karena dengan keaktifan siswa dapat mengambil pelajaran dari pengalamannya. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik, salah satunya yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan.

Metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru agar materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa dengan baik. Kelemahan dalam proses belajar mengajar diduga bersumber pada kebiasaan belajar sebelumnya, yakni guru menganggap peserta didik adalah pribadi yang pasif, guru mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan peserta didik, duduk, dengar, catat, dan hafal (DDCH).

Pendidikan agama Islam menurut Azizy (2002) dalam Madjid, dan Andayani, (2006 : 131) mengungkapkan bahwa :

“Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencangkup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam”.

Menurut pengertian diatas dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan siswa mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat menggunakan salah satu pendekatan PAIKEM (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sebagai sebuah strategi dan model pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif khususnya dalam pembelajaran agama Islam peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah menggunakan model *make a match* (mencari pasangan) yang bertujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* ini memberikan kesempatan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran. Melibatkan aktivitas siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

dalam belajar agama. Kalau kondisinya sudah seperti itu, sangat sulit mengharapkan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Oleh sebab itu, penentuan metode mengajar yang akan digunakan harus selalu diawali dari situasi nyata di dalam kelas. Bila situasi dalam kelas berubah maka cara mengajar pun juga harus berubah. Karena itulah seorang guru sebagai "pengendali" kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan beberapa macam teknik pembelajaran dengan baik sehingga guru mampu memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Kebumen?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Kebumen?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Kebumen?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PAI setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah Kebumen.
2. Untuk membuktikan apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah Kebumen.
3. Untuk membuktikan apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah Kebumen..

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai implementasi model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, serta mengembangkan hal-hal yang masih perlu untuk diperbaiki, guna untuk kesempurnaan penelitian di Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam.

- c. Untuk memperkaya khasanah dan menambah koleksi di bidang metode pembelajaran khususnya di Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih aktif dengan penerapan model pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### b. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe *make a match*, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain pada umumnya.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

#### d. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa betapa pentingnya model pembelajaran dengan aktivitas dan prestasi belajar putra-putrinya. Dengan demikian, akan menggugah hati para orang tua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam rangka menyukseskan pendidikan putra-putrinya.

#### E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdapat lima bab. Pada bagian awal terdapat halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan grafik, Abstrak. Sedangkan pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut,

##### 1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

##### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memaparkan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

##### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta

justifikasi/alasannya: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, model penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

#### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian, berisi tentang klasifikasi bahasan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya.

b. Pembahasan, berisi tentang sub bahasan

#### 5. BAB V PENUTUP

Penutup terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.